



PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Roky Yonatan¹, Erni Setiawati², Siti Rohmah³, Novi Yanti⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

rokyuky2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of leverage, sales growth and profitability simultaneously and partially on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This method is Quantitative. Sampling in this study using purposive sampling. The samples used were 12 Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data analysis technique used was multiple linear analysis with the help of the SPSS Ver 26 computer program to determine the effect and relationship of each variable.

The results of the research analysis show that Partial Leverage has a positive effect on stock prices, Sales Growth has a negative and insignificant effect on stock prices, and Profitability has a negative and insignificant effect on stock prices of food and beverage companies. Simultaneously Leverage, Sales Growth and Profitability have a positive effect on stock prices.

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Profitability, Stock Price*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini bersifat Kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan adalah 12 Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan program computer SPSS Ver 26 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Hasil analisis penelitian bahwa secara Parsial *Leverage*, berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Secara Simultan *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan yang bergerak dibidang jual beli efek. Dalam pengertiannya, bursa merupakan tempat jual beli dan efek berdasarkan UU No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal merupakan barang berupa surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi. Maka, bursa efek dapat diartikan sebagai

tempat jual beli surat berharga.

Layaknya sebuah pasar, bursa merupakan tempat untuk melakukan transaksi efek, seperti pertukaran, pembelian, penjualan, bahkan hingga percetakan saham perusahaan secara publik. Dengan adanya bursa efek, pelaku pasar, baik penjual maupun pembeli, dapat dengan aman melakukan transaksi saham atau instrumen lainnya serta memiliki keyakinan risiko operasional nol atau rendah.

Indonesia memiliki tempat jual beli efek yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). BEI adalah bursa efek indonesia resmi yang memfasilitasi semua transaksi jual beli saham perusahaan go public. Adapun tugas bursa efek indonesia untuk memfasilitasi perdagangan efek berserta surat berharga yang efisien, wajar dan teratur serta mendukung mengawasi segala aktivitas yang terjadi dalam efek.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga sahan selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Secara umum terdapat dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisa teknikal merupakan suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis digunakan untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Sedangkan fundamental yaitu teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Dengan demikian harga saham juga sebagai nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan prestasi yang baik dan nilai baik, maka perusahaan akan diminati banyak investor. Harga saham mencerminkan perubahan minat para investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi dan sebaliknya jika permintaan terhadap saham rendah maka harga saham tersebut cenderung turun. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa harga saham yaitu harga saham biasa dan harga saham preferen. Saham biasa merupakan suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap, dan saat perusahaan menderita kerugian, maka para pemegang saham preferen tersebut akan diberikan prioritas utama dalam hal pembagian hasil penjualan aset perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Trade-Off Theory mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk

mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan untuk perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari beberapa segi *sales* (penjualan) , *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan juga harga pasar perlembar saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan untuk prediksi pertumbuhan yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka dapat membuat pendapatan perusahaan juga meningkat, pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun periode selanjutnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan dalam besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Signaling Theory berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimana yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel Return on Assets (ROA) yang positif pada perusahaan makanan dan minuman menunjukka harga saham meningkat.

Berikut Perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tingkat harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fluktuasi pada nilai Close pada perusahaan makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi selama periode 5 tahun (2017 – 2021) seperti dibawah ini :

Tabel 1.
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017 – 2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	290	900	1,045	1,460	3,290
2	BUDI	94	96	103	100	189
3	CEKA	1,320	1,085	1,670	1.785	1,885
4	DLTA	4,480	5,475	6.800	4,400	3,750
5	ICBP	9.075	10,250	11,150	9,575	8,650
6	INDF	7,600	7,375	7,925	6.850	6,375
7	MLBI	13,675	16,000	15,500	9,700	7,450
8	MYOR	2,270	2,590	2,050	2,710	2,000

9	ROTI	1,255	1,210	1,300	1,360	1,285
10	SKLT	1,100	1,500	1,610	1,980	2,400
11	STTP	3,930	3,750	4,500	9,500	7,300
12	ULTJ	1,250	1,190	1,680	1,600	1,560

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Tbk (ICBP), PT. Indofood Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk (ROTI), PT. Siantar Top Tbk (STTP), dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Sedangkan di perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), dan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan harga saham.

Fenomena ini mengungkapkan bahwa adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dimana harga sahamnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun (2017-2021), variabel yang diteliti terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas.

Hal ini sesuai penelitian terdahulu yaitu Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, (2019). menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Sales Growth* (SG) dan *Debt To Ekuiti Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda lagi dengan Maulida Vonna, Islahuddin, dan Said Musnadi, (2016). ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, SG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Annisa Iffa El Rahma (2021), ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan Herry Gunawan Soedarsa, Prita Rizky Arika, (2016). ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian latar belakang di atas dan adanya beberapa perbedaan atas hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021”.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah maka dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah *leverage*, mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021? (2). Apakah pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021? (3). Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021? (4). Apakah *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

Berdasarkan pokok masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 (2). Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini, kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan suatu keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir, 2019:3).

Menurut Hery (2020) Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasi serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

“Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.” (Sujarweni, 2017 : 139). “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya” (Kasmir, 2019 :104).

Leverage

Menurut Wiratna, (2019:61). “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

“*Leverage* atau sering disebut solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”, (kasmir, 2019 : 153).

Trade-Off Theory mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan

peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan untuk perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari beberapa segi *sales* (penjualan) , *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan juga harga pasar perlembar saham.

Menurut CD Permatasari, A Fitria (2020). Mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Profitabilitas

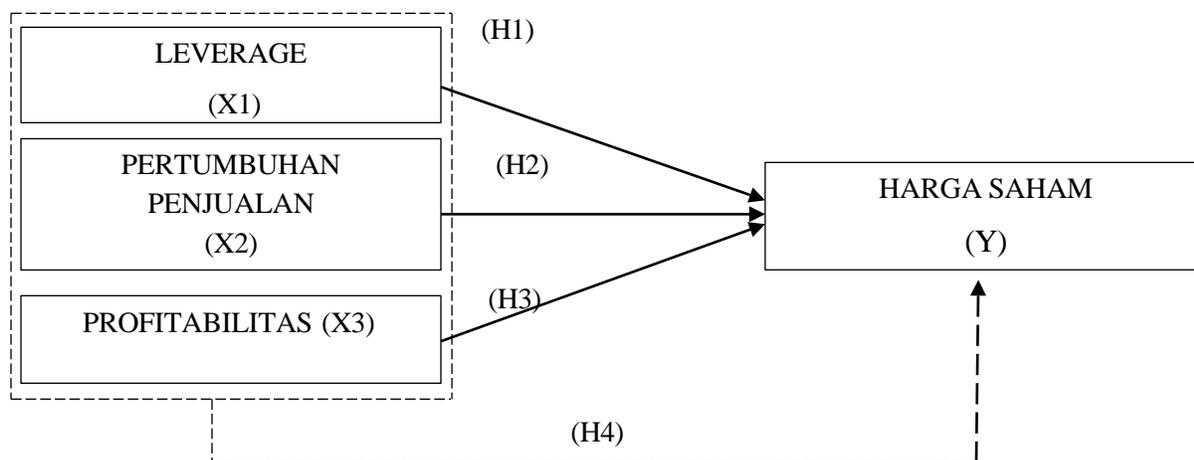
Menurut Kasmir (2019:198). “Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) yang berkaitan dengan penjualan asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu”.

Sedangkan menurut Hery (2017:312). “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya”.

Harga Saham

Menurut Priantono, Hendra, & Anggraeni, (2018:63). Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Sedangkan menurut Suryawan & Wirajaya (2017:1328). Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Metode Konseptual



Gambar Metode Konseptual
Sumber : Data diolah 2023

Pengembangan Hiptesis

Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Menurut Kasmir, (2017:157). Jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* maka adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar yang mengakibatkan dampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan rasio yang rendah akan menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang dimiliki oleh pemilik dana bagi peminjam akan merasa aman apabila terjadi kerugian terhadap nilai aktiva perusahaan. Sedangkan Menurut Antoko (2018), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Menurut Anita, Wijayanti (2017). Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan bertahan di posisinya dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Apabila perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dalam kenaikan harga saham. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut meningkat B Badaria (2022). Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, jika kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat maka akan menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham yang mengatakan jika permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham juga. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:157), menyatakan bahwa Rasio *Leverage* ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar yang mengakibatkan dampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan rasio yang rendah akan menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang dimiliki oleh pemilik dana bagi peminjam akan merasa aman apabila terjadi kerugian terhadap nilai aktiva perusahaan. Pertumbuhan penjualan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan bertahan di posisinya dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Apabila perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dalam kenaikan harga saham (Anita, Wijayanti, 2017). Sedangkan menurut B Badaria (2022), profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, jika kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat maka akan menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham yang mengatakan jika permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham juga meningkat. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan dengan filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti sesuai dengan populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

Definisi Oprasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga saham makanan dan minuman yang terdapat di Bursa saham pada saat tahun 2017-2021 dimana yang menentukan adalah para pelaku pasar dan pelaku dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan terdapat di pasar modal. Pengukuran variabel harga saham yang dilakukan menggunakan harga penutupan saham pada periode akhir tahun 2013-2017 atau disebut dengan *closing price*.

Variabel Independen

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara perusahaan makanan dan minuman dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan. Didalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan tentang total pinjaman perusahaan yang dibiayai oleh aset dan ekuitas. perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 (Kasmir, 2017). Untuk menghitung *Debt to Equity ratio (DER)* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan makanan dan minuman dari waktu ke waktu. Pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam memperoleh laba setiap periode 2017-2021 bagi para pemegang saham dari aset yang dimilikinya. Di dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai pengelolaan aktiva perusahaan makanan dan minuman dalam memperoleh pendapatan. Untuk menghitung *Return on Assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2021, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 sampel dari 29 perusahaan makanan dan minuman.

Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap harga saham. Untuk mengolah data diperlukan bantuan komputer dengan SPSS 26 (*Software Statistical Program For Social Science*).

Analisis Data

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan suatu data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel independen dan variabel dependen normal atau tidak. Jika asumsi tidak dilakukan maka uji statistik tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. (Ghozali 2018:161).

Untuk dapat mengetahui apakah *Residua* normal atau tidak dengan metode uji *kolmogorov-smirnov* maupun dengan analisa grafik, adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan *Kolmogorov-smirnov*

Dengan menggunakan pengujian ini maka pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan yaitu :

- a) Jika di dapatkan angka signifikan $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal
- b) Jika di dapatkan angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal

2. Pendekatan Grafik

Dengan melakukan pendekatan grafik dimana pengujian dapat dilakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya data residual berdistribusi normal yang bergantung pada asumsi yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan mengetahui asumsi uji normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang ditentukan dalam variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat mendeteksi masalah dalam multikolinearitas sebaiknya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat besar nilai dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:108).

Uji Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai dari *variance inflation* (VIF) dan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai pada VIF ≥ 10 , maka bisa terjadi Multikoliniearitas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai pada VIF < 1 sampai 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah bertujuan agar menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Jika terjadi korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Namun model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston sebagai pendeteksi autokorelasi (KR Setiorini, F Fidayanti, N Kalbuana). Rahmadani, P., & Nasriyah, S. F. (2022) ada beberapa dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu.

- a) Apabila angka D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat adanya autokorelasi positif.
- b) Apabila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Apabila angka D-W terletak diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang dinyatakan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual ke satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi adanya uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi masalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* didalam penelitian ini. Jika varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut dengan

heteroskedastisitas. Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Dasar untuk pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 yang terletak pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2019).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya, TN Padilah dan RI Adam (2019).

Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1-3 = Koefisien *regresi*

X1 = *Leverage*

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Profitabilitas

Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap

variabel dependen (Y), nilai r berkisar antara $0,80 < 1,000$ berarti hubungan yang terjadi sangat kuat, $0,60 < 0,799$ maka hubungan semakin kuat, jika $0,40 < 0,599$ maka hubungan semakin sedang, dan jika $0,20 < 0,399$ maka hubungan semakin rendah, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian atau model dan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan jumlah presentasi model dan variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti atau pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis

Ho: Ada pengaruh antara biaya promosi dengan volume penjualan.

Ha: Tidak ada pengaruh antara biaya promosi dengan volume penjualan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi adalah ukuran standar yang sering digunakan oleh penelitian.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak

c) Kriteria pengujian

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima

d) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara serentak

terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2019).

a) Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara DER, SG dan ROA secara bersama-sama terhadap harga saham.

Ha: Ada pengaruh antara DER, SG dan ROA secara bersama-sama terhadap harga saham

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

c) Kriteria pengujian

Jika F hitung $< F$ tabel, maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika F hitung $> F$ tabel, maka Ho ditolak, Ha diterima

d) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $> F$ tabel maka Ho ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

a. Pendekatan *Kolmogrov Smirnov*

Hasil Uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogrov Smirnov* yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel : 5.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

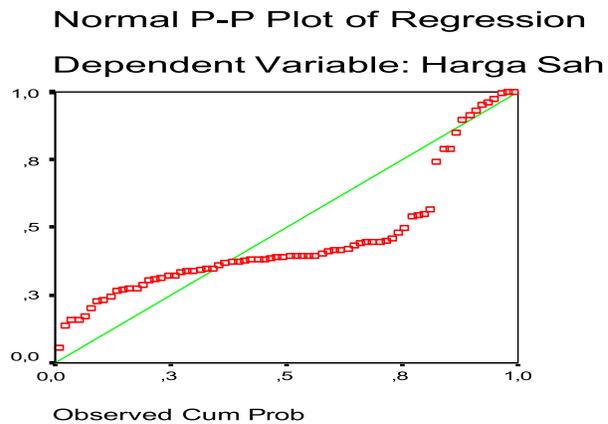
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters	Mean	-,0000031
	Std. Deviation	3215,31762695
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,276
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		2,340
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai Signifikan 0.000 lebih kecil dibandingkan dari Sig 0.05, maka tidak memenuhi syarat, dan perlu diuji dengan model lain.



Gambar Uji Normalitas

Gambar di atas tidak terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal berdasarkan uji normalitas menunjukkan pola distribusi tidak normal dan tidak layak digunakan, karena terdapat banyak plot yang menyimpang dari garis diagonal. Maka dipilih pendekatan lain yaitu uji Runs Tes :

Tabel 5.4
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-907,4322815
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	40
Z	,712
Asymp. Sig. (2-tailed)	,476

a Median

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, hasil Uji Runs – Test didapati nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas pada model regresi normal.

Uji Multikorelasi

Adapun hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel: 5.5
Uji Multikorelasi
Coefficients

		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1771,067	668,552			
	DER	20,743	7,376	,331	,942	1,061
	SGX	-18,877	24,314	-,089	,988	1,012
	ROA	-57,002	39,777	-,168	,949	1,054

a Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel output “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1) adalah $0,942 > 0,10$ nilai VIF $1,061 < 10,00$, nilai *tolerance* untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_2) adalah $0,988 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,012 < 10,00$ dan nilai *tolerance* untuk variabel *Return on Assets (ROA)* (X_3) adalah $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF nya $1,054 < 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, pertumbuhan penjualan dan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai VIF $< 10,00$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dibawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi yang tersaji dalam tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel: 5.6
Uji Autokorelasi
Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
Model				
1	,339	,115	,076	2,298

a Predictors: (Constant), ROA, SGX, DER)

b Dependent Variable: Harga Saham

Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel 5.6 diatas, nilai durbin-watson sebesar 2,298. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan dan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Tabel 5.7
Ikhtisar Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	14416,65527
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	1
Total Cases	70
Number of Runs	3
Z	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)	,864

a Mode

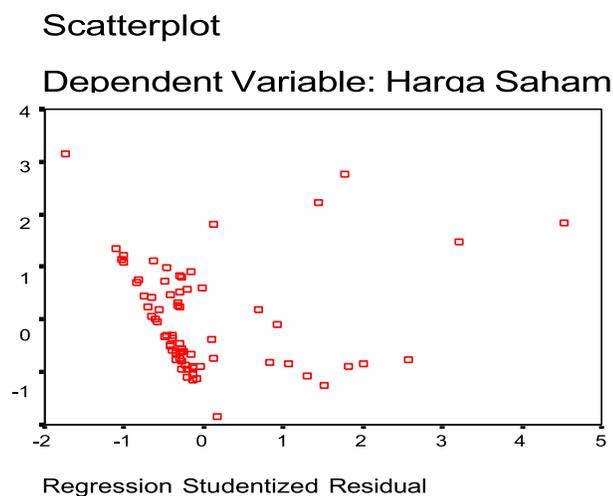
b There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Sumber : Data skunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, hasil Uji Runs – Test didapati nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heterokedasitas

Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam gambar sebagai berikut :



Gambar : 5.8 scatterplot
Sumber : Data skunder diolah 2023

Dari gambar *scatterplot* tidak terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dengan model lain yaitu uji *sperman's rho* dibawah ini.

Tabel 5.9
Uji Heteroskedastisitas

			DER	SGX	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	,123	-,078	-,229
		Sig. (2-tailed)		,302	,515	,053
		N	72	72	72	72
	SGX	Correlation Coefficient	,123	1,000	,042	,229
		Sig. (2-tailed)	,302		,724	,053
		N	72	72	72	72
	ROA	Correlation Coefficient	-,078	,042	1,000	,179
		Sig. (2-tailed)	,515	,724		,132
		N	72	72	72	72
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,229	,229	,179	1,000
		Sig. (2-tailed)	,053	,053	,132	
		N	72	72	72	72

Sumber : Data skunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, hasil Uji Spearman diatas, diketahui bahwa nilai profitabilitas untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.053, pertumbuhan penjualan sebesar 0.053, dan ROA sebesar 0.132. Nilai profitabilitas untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 (profitabilitas > 0.05). Dengan ini dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Statistik Deskriptif

Dibawah ini adalah hasil dari uji deskriptif yang tersaji dalam tabel 5.10 sebagai berikut :

Tabel 5.10
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2049,4250	3417,09559	72
DER	51,0522	54,45857	72
SGX	6,3790	16,13214	72
ROA	11,5822	10,06311	72

Sumber : Data skunder diolah 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Dibawah ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 5.11 sebagai berikut :

Tabel 5.11
Coefficients

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1771,067	668,552			,010
	DER	20,743	7,376	,331	2,812	,006
	SGX	-18,877	24,314	-,089	-,776	,440
	ROA	-57,002	39,777	-,168	-1,433	,156

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data skunder diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.11 diatas, menunjukkan persamaan regresi yang menerangkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari data tabel tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda dengan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 1771,067 + 20,743\text{DER} - 18,877\text{SGX} - 57,002\text{ROA}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Dilihat dari persamaan regresi diatas, diketahui nilai konstanta (α) yaitu sebesar 1771,067, artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Return on Assets (ROA)* tetap atau sama dengan nol (0), maka harga saham sebesar 1771,067

Koefisien Regresi *leverage (DER)*

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar 20,743, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Leverage* dengan harga saham bersifat positif (searah). Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham sebesar 20,743 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien *Pertumbuhan Penjualan*

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar -18,877, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Pertumbuhan Penjualan* dengan harga saham bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 18,877 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Profitabilitas (ROA)*

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar - 57,002, hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Profitabilitas* dengan harga saham bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika variabel *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 57,002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien *Korelasi Ganda (r)*

Dibawah ini terdapat hasil dari uji koefisien korelasi ganda yang tersaji dalam tabel 5.12 sebagai berikut:

**Tabel: 5.12
Model Summary**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model				
1	,339	,115	,076	3285,47823

a Predictors: (Constant), ROA, SGX, DER

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data skunder diolah 2023

Dalam output SPSS pada Tabel 5.12 *Model Summary*^b diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,339 atau 33.9 % yang berarti tingkat hubungan antar variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), *Return On Assets* (X₃), dan Harga Saham (Y) perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk pada tingkat hubungan yang lemah.

Koefisien determinasi (R²)

Dibawah ini terdapat koefisien determinasi (R²) terletak pada tabel 5.13 *Model Summary*^b dan tertulis *R Square* dibawah ini :

**Tabel : 5.13
Model Summary**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model				
1	,339	,115	,076	3285,47823

a Predictors: (Constant), ROA, SGX, DER

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data skunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *Rsquare* (R²) sebesar 0,076 atau 7,6% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (DER, PP,ROA) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 7,6%, dan sisanya 224% dipengaruhi oleh variabel lain. Dilihat dari hasil R² maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER,SG,ROA) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) dikatakan kurang baik.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Dibawah ini merupakan hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji dalam tabel 5.14 sebagai berikut :

**Tabel: 5.14
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1771,067	668,552		2,649	,010
	DER	20,743	7,376	,331	2,812	,006

	SGX	-18,877	24,314	-,089	-,776	,440
	ROA	-57,002	39,777	-,168	-1,433	,156

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

a. Hasil Pengujian Hipotesis *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,006 dan menghasilkan nilai t sebesar 2,812. Dengan nilai sig. *Value* 0,006 berarti $\alpha < 0,05$, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5.14, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan penjualan sebesar 0,440 dan menghasilkan nilai t sebesar -0,776. Dengan nilai sig. *value* 0,440 berarti $> 0,05$, artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,156 dan menghasilkan nilai t sebesar -1,433. Dengan nilai sig. *Value* 0,156 berarti $< 0,05$, artinya secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (F)

Dibawah ini merupakan hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji dalam tabel 5.15 sebagai berikut :

Tabel 5.15
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95017530,677	3	31672510,226	2,934	,040
	Residual	734016971,478	68	10794367,228		
	Total	829034502,155	71			

a Predictors: (Constant), ROA, SGX, DER

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

1. Berdasarkan Nilai signifikansi (sig) Anova.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,040. Karena nilai sig. $0,040 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan *Return on Assets* (ROA) (X3). Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,934. Karena nilai F_{hitung} adalah sebesar $2,934 > F_{tabel} 2,739$, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), pertumbuhan penjualan (X2) dan *Return on Assets* (ROA) (X3). Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Pembahasa

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,812. Sehingga kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menaikkan harga saham dan signifikan.

Trade-Off Theory mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman semakin tinggi. Dan peluang investor untuk mendapatkan return semakin kecil. Kondisi ini akan berdampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya karena akan mengurangi laba yang akan diperoleh. Selain itu investor akan menolak untuk berinvestasi pada perusahaan dengan resiko tinggi, yang dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Dengan hal ini mempengaruhi penilaian investor dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan *Leverage* yang rendah.

Karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka yang digunakan untuk membayar tagihan hutang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, (2019), dan Herry Gunawan Soedarsa, Prita Rizky Arika, (2016), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,440 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -,776. Dengan hal ini pertumbuhan penjualan akan mencerminkan ketidakberhasilan investasi periode dimasa lalu sehingga bisa dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar perubahan menurunnya jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Karena jika pertumbuhan penjualan yang rendah maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga akan menurun sehingga beban yang digunakan saat kegiatan operasional juga akan menurun.

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan menurunkan harga saham, namun pertumbuhan penjualan naik tidak dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga biaya-biaya semakin tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila laba mengalami penurunan maka akan mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang diinginkan oleh para investor sehingga menyebabkan menurunnya harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang dilakukan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada perusahaan makanan dan minuman yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-hitung -1,433. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba perusahaan.

Signaling Theory berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimana yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel *Return on Assets (ROA)* yang positif pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan harga saham meningkat.

Semakin kecil *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik, karena hasil (*return*) semakin kecil. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin kecil maka akan mengundurkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga kedepannya akan berdampak pada penurunan harga saham karena berkurangnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Kemampuan *Return on Assets* (ROA) dalam memprediksi harga saham sangat memungkinkan karena sifat dan pola *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh perusahaan tepat sehingga terdapat sebagian aktiva yang bekerja secara efisien sehingga harga saham yang di dapat maksimal. Pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari utang tidak dapat digunakan untuk menutup kecilnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup dengan sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan harga saham adalah negatif dan signifikan yang berarti setiap kenaikan variabel *Return on Assets* (ROA) dapat menurunkan harga saham dan signifikan.

Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,934. Karena nilai F_{hitung} adalah sebesar $2,934 > F_{tabel} 2,739$, nilai sig adalah sebesar 0,040. Karena nilai sig. $0,040 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, (2019), dan Herry Gunawan Soedarsa, Prita Rizky Arika, (2016), menyatakan bahwa DER, Pertumbuhan Penjualan dan ROA bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkat harga saham. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya akan mengurangi laba yang diperoleh. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan resiko tinggi yang dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (2). Pertumbuhan

penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan turun maka harga saham juga ikut turun, namun jika pertumbuhan penjualan turun dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga biaya-biaya semakin tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila laba mengalami penurunan maka akan mengurangi keuntungan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham. (3). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien terhadap harga saham yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik, karena hasil (*return*) semakin kecil. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin kecil maka akan mengulur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham. (5). *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran untuk pertimbangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1). Sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara modal sendiri dan hutang. Perusahaan bisa menambah jumlah hutang, asalkan memanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (2). Sebaiknya pihak perusahaan diharapkan mampu memperhatikan pertumbuhan penjualan pada perusahaan agar tidak terjadi penurunan laba bersih yang akan mengurangi keuntungan tingkat penjualan pada perusahaan yang menyebabkan menurunnya harga saham. (3). Sebaiknya pihak perusahaan diharapkan mampu memperhatikan nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga semakin menarik minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan. (4). Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. (5). Diharapkan Untuk mahasiswa yang ingin meneruskan judul ini dapat menggunakan annual report ditahun atau periode yang terbaru sehingga dapat menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, L., Iskandar, Y., & Lestari, M. N. 2022. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019).
- Antoko, D. R. D. 2018. Pengaruh DPR, *Leverage*, EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(10): 1-18.
- Ardiansah, N. A. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food*

- And Beverage (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya).*
- Asrin, A. 2022. Metode Penelitian Eksperimen: Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01), 1-29.
- Company Value* pada Sektor Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4678-4681.
- Duwi Priyanto, (2018). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.
- Dzilmantoro, A. F. 2022. Pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, Dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Ponorogo) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ediningsih, S. I., & Nilmawati, N. 2022. Bukti Korespondensi c: EVA dan Beberapa Variabel Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 63-273.
- Efrizon (2019). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017"
- Elvira, I. E., & Praptoyo, S. 2022. Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- Haribowo, R., Sanjayyana, A. R., Wibowo, R., Hamdany, M. A., Tannady, H., Mudasetia, M., ... & Junaedi, I. W. R. (2022). Analisis Peran Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. 2022. Manajemen keuangan. Penerbit Widina.
- Hery, (2018). Analisis Laporan Keuangan : *integrated and Komprehensive, Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Hery, (2020). Analisis Laporan Keuangan. *Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta
- Ismawati, W. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 016-2020.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.
- Kasmir. 016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Edisi pertama PT Raja Grafindo Persada. Depok. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Kumayas, N. D., S. Pangemanan, dan S. Alexander. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset akuntansi Going Concern*. 13(2): 659-667.
- Kurniawan, M. Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 018-2020 (*Doctoral dissertation*, 021008 Universitas Tridianti Palembang).
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1-16.
- Linanda, R., dan Afriyensi, W. (2018), "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham"
- Manik, S., J.J. Sondakh., dan S Rondonuwu. 2017. Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah

- Tax Amnesty* Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(2): 762-772
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 23-229.
- Nazariah, N., & Putra, E. N. (2022). Pengaruh Valuasi Pasar Saham Dan *Goodwill Impairment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 2(2), 65-84.
- Nur, A. P., & Woestho, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 8-51.
- Oktavia, I., dan Nugraha, K.G.S. (2018), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham”
- Purba, D. W. (2022). Pengaruh Analisa Fundamental, Teknikal dan Bandarmologi Terhadap Profit Investor di Surabaya pada Saham LQ45 Periode Juni 2019–Juni 2020 Sektor Perbankan (*Doctoral dissertation*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur).
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2 (1), 1-16.
- Rahmadewi, P.W., dan Abundanti, N. (2018). “Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”
- Rahmawati, N. K. 2019. Pengaruh Positive E-WOM, *Brand Image*, *Atitude Toward Brand*, Dan *Trust* Terhadap *Purchase Intention* (Studi Pada *The Harvest*) (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Rianasari, A., Hanafi, dan C.R.K. Bidin. 018. Pengaruh Likuiditas, *Leverae*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 4(2): 113-120.
- Saputra, M. R. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Stiesia Surabaya).
- Sri Mulyono, S. E., Werastuti, D. N. S., Siswadi Sululing, S. E., Ak, M., Iryani, S. E., Wahidahwati, S. E., & Putri, T. D. 2022. Teori Portofolio dan Analsis Investasi. *Media Sains Indonesia*.
- Sulia (Oktober 2017).”Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”
- Suwandani, A., Suhendro, Dan A. Wijayanti. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di bursa Efek Indonesia.
- Tyas, N. H., & SITI ALMURNI, M. U. R. N. I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2018.
- Umayah, R., Darna, N., dan Basari, M.A. (Desember 2019). “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017)
- Veronica, A., Yanti, D., & Hidayah, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(2), 147-162.

Wardhani, G. K., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2022). Analisis Pengaruh *Return On Investment*, Dividend Per Share, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

www.idx.co.id.(2022). Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



JURNAL OBOR

Oikonomia Borneo

E-ISSN 2685-3000